



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3949/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

Pengaruh Periode Pandemi COVID-19 Terhadap
Indeks Harga Saham Sektor Keuangan dan Sektor
Barang Konsumen

Skripsi

Oleh

Angelina Febrianti Saputra

2017320014

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3949/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

Pengaruh Periode Pandemi COVID-19 Terhadap
Indeks Harga Saham Sektor Keuangan dan Sektor
Barang Konsumen

Skripsi

Oleh

Angelina Febrianti Saputra

2017320014

Pembimbing

Dr. Rulyusa Pratikto, S. AB., M. SE.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Bisnis
Program Studi Administrasi Bisnis



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Angelina Febrianti Saputra
Nomor Pokok : 2017320014
Judul : Pengaruh Periode Pandemi COVID-19 Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan dan Sektor Barang Konsumen

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 9 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Albert Mangapul Parulian Lumban Tobing, ST., M.AB. : _____

Sekretaris

Dr. Rulyusa Pratikto, S.AB., M.S.E : _____

Anggota

Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA. : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

ABSTRAK

Nama : Angelina Febrianti Saputra

NPM : 2017320014

Judul : Pengaruh Periode Pandemi COVID-19 Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan dan Sektor Barang Konsumen

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020, tidak hanya menyerang dari sisi kesehatan saja, namun juga berdampak besar pada perekonomian global. Penurunan pertumbuhan ekonomi secara global membawa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu contohnya dapat dilihat dari pasar modal. Hampir di seluruh negara mengalami penurunan pada pasar modal yang cukup signifikan di berbagai sektor. Hal tersebut terjadi karena adanya ketidakpastian dan keraguan akan pasar keuangan membuat para investor mulai ragu dalam menempatkan modalnya di pasar modal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang timbul dari pandemi COVID-19 pada indeks harga saham sektor keuangan dan sektor barang konsumen. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pengaruh pandemi COVID-19 pada kedua sektor sangat signifikan dan negatif, dengan pengaruh terbesar pada sektor keuangan. Adapun faktor makroekonomi yang secara signifikan juga mempengaruhi nilai indeks harga saham sektoral, seperti Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sektor keuangan, sedangkan pada sektor barang konsumen dipengaruhi oleh harga emas secara positif dan signifikan.

Kata kunci : COVID-19, indeks harga saham sektoral, sektor keuangan, sektor barang konsumen

ABSTRACT

Nama : Angelina Febrianti Saputra

NPM : 2017320014

Judul : The Effect of the COVID-19 Pandemic Period on the Stock Indices of The
Financial Sectors and Consumer Goods Sectors.

The occurrence of the COVID-19 pandemic since 2020 affected not only individuals' health but also the global economy. The decline in global economic growth influenced Indonesia's economic growth. One of the examples is observable from the capital market. The majority of countries around the world experienced a significant decline in capital markets of various sectors. The phenomenon occurred because the uncertainty and doubt about the financial market make investors hesitate in placing their capital (investment) in the capital market.

The purpose of the study is to determine the effect of the COVID-19 pandemic on the stock indices of the financial and consumer goods sectors. The research method utilized in this study is linear regression analysis. Based on the results, the COVID-19 pandemic has significant and negative impacts on both sectors, with the greatest impact on the financial sectors. According to the outcome, several macroeconomic factors significantly affect the sectoral stock indices. For instance, Bank Indonesia's interest rates negatively and significantly affect the financial sector, while gold prices generated positive and significant influence on the consumer goods sector.

Keyword: COVID-19, stock indices, financial sector, consumer goods sector

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Pengaruh Periode Pandemi COVID-19 Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan dan Sektor Barang Konsumen” dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang pendidikan strata satu (S1), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, terdapat berbagai pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rulyusa Pratikto, S. AB., M. SE., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan berupa ide, pengetahuan, dukungan, waktu, dan pemikiran kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Yoke Pribadi Kornarius, S. AB., M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan arahan dan semangat selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis yang telah membagikan ilmu dari semester awal hingga semester akhir kepada penulis.

4. Orang tua dan adik-adik yang selalu memberi semangat dan bantuan selama proses penulisan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Sahabat yang selalu memberikan masukan, kritikan, saran, dan dukungan secara emosional pada penulis.
6. Teman-teman dan pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna dan mungkin terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran akan sangat membantu penulis sebagai bahan evaluasi dan pengembangan di masa depan. Penulis berharap bahwa karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca.

Bandung, 6 Juli 2021

Penulis,



Angelina Febrianti Saputra

NPM: 2017320014

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PERMASALAHAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Objek penelitian.....	8
1.4.1. Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.....	8
1.4.2. Indeks Harga Saham Sektor Barang konsumen.....	9
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODOLOGI.....	16
2.1. Teori dan Konsep yang Relevan.....	16
2.1.1. Kajian Teori Umum	16
2.1.2. Pasar Modal.....	18
2.1.3. Faktor Penentu Pergerakan Saham.....	19
2.1.4. Kondisi Pandemi COVID-19 terhadap Pergerakan Harga Saham..	27
2.1.5. Penelitian Terdahulu	31
2.1.6. Kerangka Pemikiran.....	36
2.2. Metodologi	37
2.2.1. Metode.....	37
2.2.2. Ordinary Least Square (OLS)	38
2.2.3. Model Penelitian	38
2.2.4. Proses Pengumpulan Data.....	45
BAB III Hasil dan Temuan	46
3.1. Hasil.....	46
3.1.1. Hasil Analisis Regresi Sektor Keuangan	46
3.1.2. Hasil Analisis Regresi Sektor Barang konsumen	51
3.1.3. Uji Asumsi Klasik Sektor Keuangan	56

3.1.4. Uji Asumsi Klasik Sektor Barang konsumen	61
3.2. Pembahasan	65
BAB IV KESIMPULAN AKHIR, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI.....	77
4.1. Kesimpulan.....	77
4.2. Rekomendasi	79
4.3. Implikasi	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Klasifikasi Sektor Keuangan berdasarkan IDX-IC	8
Tabel 1.2. Klasifikasi Sektor Barang Konsumen Primer berdasarkan IDX-IC	10
Tabel 2.1. Penelitian terdahulu.....	31
Tabel 3.1. Hasil Regresi Sektor Keuangan	46
Tabel 3.2. Hasil Regresi Sektor Barang konsumen.....	51
Tabel 3.3. Hasil Uji Normalitas Sektor Keuangan.....	56
Tabel 3.4. Hasil Uji Multikolinearitas pada Sektor Keuangan	58
Tabel 3.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sektor Keuangan.....	59
Tabel 3.6. Hasil Uji Autokorelasi Sektor Keuangan.....	60
Tabel 3.7. Hasil Uji Normalitas Sektor Barang Konsumen	61
Tabel 3.8. Hasil Uji Multikolinearitas pada Sektor Barang Konsumen.....	63
Tabel 3.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sektor Barang Konsumen	64
Tabel 3.10. Hasil Uji Autokorelasi Sektor Barang Konsumen	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pergerakan Indeks Harga Saham pada Beberapa Pasar Modal.....	2
Gambar 1.2. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan	3
Gambar 1.3. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan selama Bulan Maret 2020.....	11
Gambar 1.4. Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral bulan Maret 2019-2020.....	12
Gambar 1.5. Pergerakan Indeks Saham Sektoral selama Desember 2019-2020 ..	13
Gambar 1.6. Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan	14
Gambar 1.7. Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Barang Konsumen	15
Gambar 2.1. Kerangka berpikir.....	37
Gambar 3.1. Uji Normalitas menggunakan P-P Plot pada Sektor Keuangan	57
Gambar 3.2. Uji Normalitas menggunakan P-P Plot pada Sektor Barang Konsumen.....	62
Gambar 3.3. Kasus Baru Positif COVID-19 di Indonesia secara Harian	66
Gambar 3.4. Grafik Pergerakan Suku Bunga Bank Indonesia.....	72
Gambar 3.5. Grafik Pergerakan Harga Emas.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indeks Harga Saham Sektoral Periode Januari 2015 – Maret 2021 ..	89
Lampiran 2 Volume Perdagangan pada Indeks Harga Saham Sektoral Periode Januari 2015 – Maret 2021	92
Lampiran 3 Suku Bunga Bank Indonesia Periode Januari 2015 – Maret 2021	95
Lampiran 4 Yield Obligasi Periode Januari 2015 – Maret 2021	98
Lampiran 5 Harga Emas Periode Januari 2015 – Maret 2021	101
Lampiran 6 Harga Bitcoin Periode Januari 2015 – Maret 2021	104
Lampiran 7 Data regresi yang digunakan pada penelitian	107

BAB I

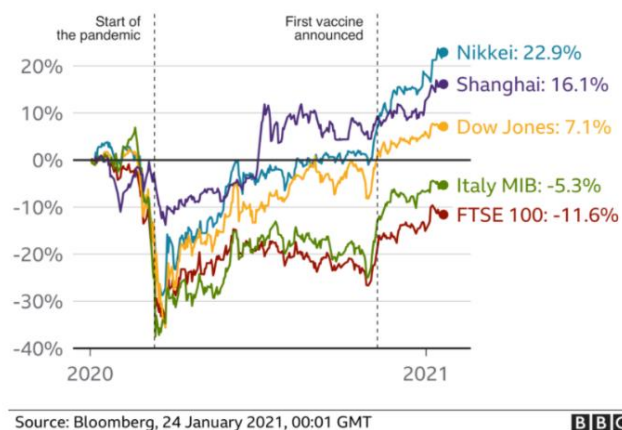
PERMASALAHAN

1.1. Latar Belakang

Kasus pertama dari virus COVID-19 di Indonesia dilaporkan pada 2 Maret 2020, terjadi pada 2 Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Depok. Kedua WNI tersebut diketahui pernah melakukan kontak dengan warga negara Jepang yang sedang melakukan perjalanan di Indonesia. Setibanya warga negara Jepang tersebut di Malaysia sebagai tempat domisilinya, warga negara Jepang tersebut diketahui telah terpapar virus COVID-19. Pemerintah setempat Malaysia langsung menghubungi Pemerintah Indonesia untuk memberikan kabar mengenai adanya kasus positif COVID-19 tersebut. Setelah penelusuran lebih lanjut, 2 Warga Negara Indonesia tersebut mengalami gejala batuk pilek, sesak, dan demam. Pemerintah langsung mengambil tindakan untuk melakukan isolasi selama 14 hari setelah melakukan observasi selama 2 hingga 3 hari dan memutuskan bahwa kedua warga negara tersebut telah positif COVID-19 (Indonesia.go.id, 2020). Penyebaran kasus positif COVID-19 di Indonesia terjadi dengan sangat cepat, hingga Mei 2021, penambahan jumlah kasus baru rata-rata mencapai 5.000 kasus per harinya (Worldometer, 2021).

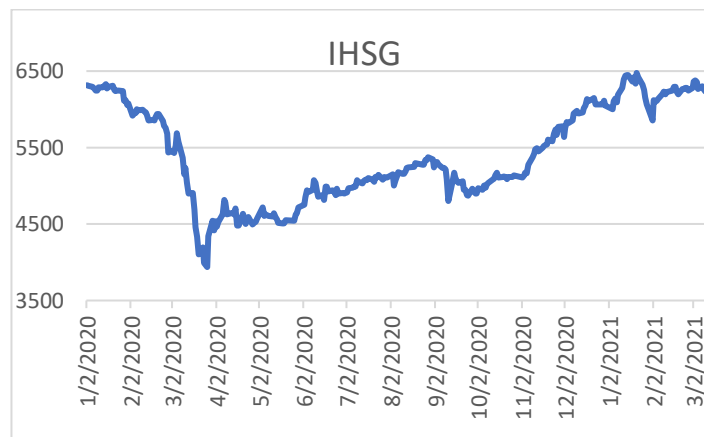
Pengaruh yang timbul dari adanya pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang kesehatan saja, namun juga berdampak buruk pada perekonomian. IMF menyatakan bahwa ekonomi global telah menyusut hingga – 4,4 % di penghujung tahun 2020 (Tim Kementerian Keuangan, 2021). Begitu pula dengan pasar modal setiap negara juga mengalami dampak dari COVID-19, dimana terjadi penurunan

yang sangat tajam saat pandemi COVID-19 terjadi, kemudian perlahan bergerak naik di pertengahan tahun. Seluruh sektor yang ada pada pasar modal mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak diumumkan virus COVID-19 merupakan suatu pandemi oleh World Health Organization.



Gambar 1.1. Pergerakan Indeks Harga Saham pada Beberapa Pasar Modal

Di Indonesia, dampak nyata dari pandemi COVID-19 adalah terjadi defisit APBN sebesar 6,34 % terhadap GDP di tahun 2020, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,7 % hingga -0,6 %. Dampak lain juga dirasakan oleh pasar modal Indonesia yang mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga di level 3.938 di tanggal 24 Maret 2020.



Gambar 1.2. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan

Tidak berselang lama sejak kasus pertama muncul di Indonesia, 2 bulan pertama memperlihatkan penurunan yang tajam pada IHSG. Terjadinya kepanikan dan ketakutan pada masyarakat membuat perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Selain itu, kebijakan pemerintah juga menyebabkan penurunan produktivitas pada perusahaan. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama. Pemerintah mulai menerapkan kondisi New Normal yang diharapkan dalam membantu pemulihan ekonomi. Beberapa langkah diambil pemerintah dalam rangka memulihkan ekonomi nasional, seperti menurunkan suku bunga, memberikan bantuan langsung, subsidi bunga kredit, dan lain sebagainya. Dapat dilihat pada Gambar 1.2., pergerakan IHSG mulai terlihat membaik dan hampir seperti semula.

Selain menimbulkan dampak dari sisi keuangan, terdapat beberapa dampak lain dari COVID-19 yang terjadi hampir di seluruh negara, seperti Pemecatan Hubungan Kerja (PHK) yang secara tidak langsung meningkatkan jumlah pengangguran di berbagai negara (Jones, Palumbo, & Brown, 2021). Dampak

lainnya, sebagian orang mengalami penurunan ekonomi yang diiringi dengan peningkatan pengeluaran, dimana hal tersebut diakibatkan oleh meningkatnya jumlah kebutuhan makanan dalam rangka diberlakukannya *lockdown* atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Badan Pusat Statistik RI, 2020).

Di Indonesia sendiri, pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menyatakan bahwa ada 2 WNI yang telah terkonfirmasi positif COVID-19. Tidak lama setelah menyampaikan pernyataan tersebut, terdapat lonjakan kasus baru yang cukup tinggi di Indonesia, sehingga Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 April 2020, mengeluarkan Keputusan Presiden tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Hingga 13 Maret 2021, Indonesia masuk peringkat 18 berdasarkan total kasus COVID-19, dengan jumlah kasus sebesar 1.425.044 kasus dengan kasus aktif sebesar 136.524 kasus (Google News, 2021).

Penelitian ini menggunakan sektor barang konsumen sebagai salah satu objek yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gunay (2020) terdapat 4 sektor yang sangat dipengaruhi oleh COVID-19, yaitu sektor barang konsumen, sektor energi, sektor industri, dan sektor real estate. Selain itu, terdapat beberapa fenomena yang menyebabkan perubahan perilaku pada konsumen, seperti terjadi fenomena *panic-buying* dan *stoc-pilling*, khususnya untuk produk kebutuhan pokok dan produk kesehatan. Pandemi yang terjadi juga membawa perubahan pada gaya berbelanja masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa sebagian masyarakat mulai berbelanja secara online.

Pemilihan sektor keuangan sebagai objek yang akan diteliti berdasarkan fakta bahwa pandemi COVID-19 tidak menyerang kesehatan saja, namun juga menyerang perekonomian masyarakat. Sebagian masyarakat, mengalami penurunan pendapatan, dimana pengeluaran selama masa pandemi terus meningkat. Pelemahan aktivitas ekonomi selama masa pandemi ini tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, pemerintah berusaha dalam memulihkan perekonomian negara melalui beberapa kebijakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2020) menyatakan bahwa kinerja pasar modal yang dapat dilihat melalui pergerakan nilai IHSG dipengaruhi oleh COVID-19. Hal yang sama diutarakan oleh Arendt & Mestas (2021) yang menyatakan bahkan indeks pasar modal di beberapa negara mengalami dampak dari pandemi COVID-19.

Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia mencatat terjadinya penurunan sebesar 26,94 % sejak diumumkan adanya pandemi COVID-19. Selaras dengan penelitian Baumöhl et al (2020) yang menyebutkan bahwa kinerja bank-bank di seluruh dunia memiliki risiko yang sangat tinggi. Tidak berlangsung lama sejak pandemi dimulai, indeks sektor keuangan di pasar modal secara global menurun 27% (Wójcik & Ioannou, 2020). Dalam rangka mencegah penyebaran virus lebih jauh, beberapa kebijakan dari sektor perbankan, seperti pengurangan jam kerja operasional dan sebagian besar masyarakat diarahkan untuk menggunakan layanan keuangan digital dalam melakukan transaksi, seperti menggunakan *e-money*, *e-banking*, dan lain sebagainya.

Pada sektor barang konsumen, terjadi penurunan pada masa awal pandemi terjadi sebesar 19,17%. Indeks sektor barang konsumen secara global mengalami penurunan sebesar 21% pada awal masa pandemi (Wójcik & Ioannou, 2020). Berdasarkan penelitian Irmayani (2020), *return* saham sektor barang konsumen tidak dipengaruhi oleh COVID-19. Berbeda dengan penelitian Machmuddah et al (2020) yang menggunakan variabel berbeda, menyatakan pra dan pasca pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume transaksi saham.

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada pengaruh periode pandemi terhadap indeks sektoral. Namun, ada beberapa variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, seperti volume perdagangan, suku bunga Bank Indonesia, Yield Obligasi, Harga Emas, dan Harga Bitcoin. Pemilihan variabel kontrol ini diambil berdasarkan penelitian sebelumnya yang melihat bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan pada indeks sektoral. Volume perdagangan digunakan sebagai faktor mikroekonomi karena mempengaruhi nilai indeks sektoral secara langsung. Suku bunga Bank Indonesia dipilih karena merupakan salah satu kebijakan moneter yang mengatur sektor keuangan. Yield obligasi, harga emas, dan harga bitcoin dipilih sebagai alternatif investasi mulai dari investasi dengan risiko yang relatif lebih rendah hingga risiko yang relatif tinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang terjadi sebagai dampak dari pandemi COVID-19 di Indonesia, yaitu terjadinya penurunan yang cukup serius pada pasar modal yang diwakilkan melalui Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana Indeks Harga Saham Gabungan merupakan gabungan dari berbagai indeks sektor yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Terdapat 2 sektor yang menjadi perhatian penulis juga mengalami dampak serius, yaitu adanya pergerakan indeks saham sektor Barang konsumen dan sektor keuangan yang menurun tajam sejak diumumkan adanya virus COVID-19 yang menyebar di China. Selain itu, adanya perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal di Indonesia, seperti Suku Bunga Bank Indonesia, Yield Obligasi, Harga Emas Dunia, dan Harga Bitcoin.

Terdapat beberapa penelitian yang bertentangan mengenai dampak yang ditimbulkan COVID-19 terhadap pasar modal dan dampak faktor makro ekonomi selama COVID-19 terhadap pasar modal. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pandemi Covid-19 mempengaruhi indeks harga saham Sektor Keuangan?
2. Apakah pandemi Covid-19 mempengaruhi indeks harga saham Sektor Barang Konsumen?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul akibat pandemi Covid-19 terhadap indeks harga saham Sektor Keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul akibat pandemi Covid-19 terhadap indeks harga saham Sektor Barang Konsumen.

1.4. Objek penelitian

Pada penelitian ini, yang digunakan sebagai objek penelitian adalah indeks harga saham sektor keuangan dan indeks harga saham sektor barang konsumen.

1.4.1. Indeks Harga Saham Sektor Keuangan

IDX Sektor Financial merupakan suatu indeks yang mengukur kinerja dari seluruh saham yang berada di sektor keuangan berdasarkan klasifikasi pada JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). Dalam sektor ini, terdapat 91 emiten dengan penggolongan 5 sub sektor, yaitu Perbankan, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Efek, Asuransi, dan Lainnya. Berdasarkan Pengumuman BEI No.: Peng-00007/BEI.POP/01-2021 Tanggal 13 Januari 2021, sektor keuangan berdasarkan klasifikasi pada *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* terdiri dari 104 emiten dengan berbagai industri di dalamnya yang berhubungan dengan penyediaan layanan keuangan. Berikut penggolongan sektor dan industri yang terdapat pada sektor keuangan:

Tabel 1.1. Klasifikasi Sektor Keuangan berdasarkan IDX-IC

Sub sektor	Industri	Sub industri
Bank	Bank	Bank
Jasa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Pembiayaan Konsumen
	Pembiayaan Usaha	Modal Ventura Pembiayaan Usaha Khusus
Jasa Investasi	Jasa Investasi	Manajemen Investasi
		Bank Investasi dan Perantara Perdagangan
		Penyelenggara Pasar

		Pendukung Jasa Investasi
Asuransi	Asuransi	Pialang Asuransi
		Asuransi Umum
		Asuransi Jiwa
		Reasuransi
Perusahaan Holding dan Investasi	Perusahaan Holding dan Investasi	Perusahaan Holding Keuangan
		Perusahaan Investasi

Sumber: IDX Stock Index Handbook, 2021

1.4.2. Indeks Harga Saham Sektor Barang konsumen

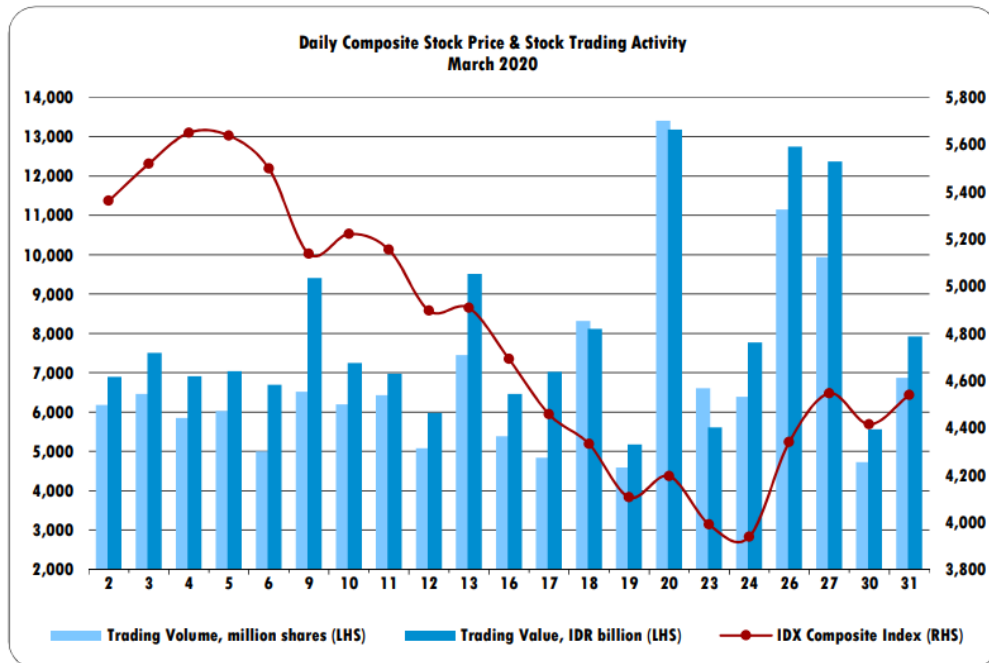
IDX Sektor Barang konsumen merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja dari seluruh saham yang berada di sektor barang konsumen berdasarkan klasifikasi pada JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). Dalam sektor ini, terdapat 57 emiten dengan 6 penggolongan sub sektor, yaitu Makanan dan Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga, dan Lainnya. Berdasarkan Pengumuman BEI No.: Peng-00007/BEI.POP/01-2021 Tanggal 13 Januari 2021 terjadi pemecahan pada sektor ini menjadi Sektor Barang Konsumen Non-Primer dan Sektor Barang Konsumen Primer. Sektor Barang Konsumen Non-Primer merupakan sektor yang terdiri dari perusahaan yang menjual kebutuhan sekunder yang akan terkena dampak jika terjadi krisis. Sektor Barang Konsumen Primer terdiri dari perusahaan yang menjual kebutuhan primer yang tidak akan terdampak jika terjadi krisis. Berikut adalah klasifikasi sub sektor dan industri berdasarkan IDX Industrial

Classification (IDX-IC) Sektor Barang Konsumen Primer yang terdiri dari 87 emiten:

Tabel 1.2. Klasifikasi Sektor Barang Konsumen Primer berdasarkan IDX-IC

Sub sektor	Industri	Sub industri
Perdagangan Ritel Barang Primer	Perdagangan Ritel Barang Primer	Ritel & Distributor Obat-obatan
		Ritel & Distributor Makanan
		Supermarket
Makanan & Minuman	Minuman	Minuman Keras
		Minuman Ringan
	Makanan Olahan	Produk Susu Olahan
		Makanan Olahan
	Produk Makanan Pertanian	Produk Makanan Pertanian
Perkebunan dan Tanaman Pangan		
Rokok	Rokok	Rokok
Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama	Produk Keperluan Rumah Tangga	Produk Keperluan Rumah Tangga
	Produk Perawatan Tubuh	Produk Perawatan Tubuh

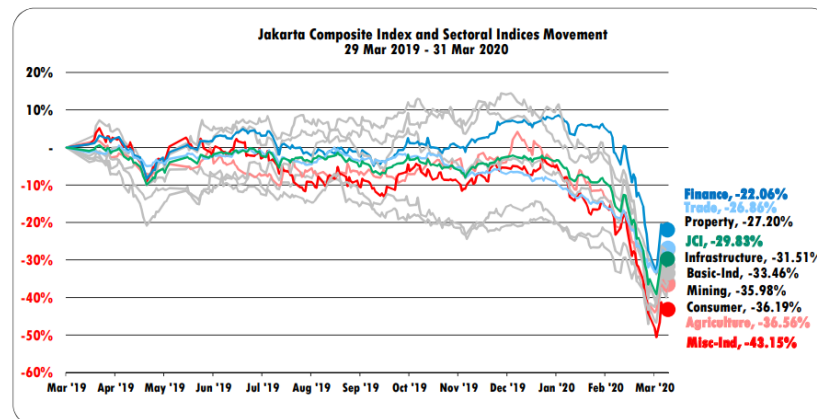
Sumber: IDX Stock Index Handbook, 2021



Gambar 1.3. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan selama Bulan Maret 2020

Sumber: IDX Monthly Statistic March, 2020

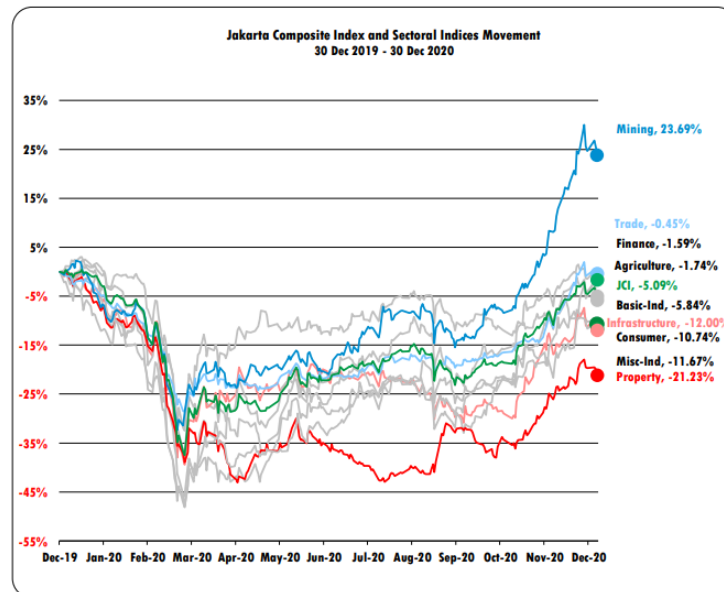
Selama pandemi COVID-19 mulai memasuki Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu, dapat dilihat pada gambar 3, mulai terjadi penurunan nilai indeks harga saham gabungan (IHS) dimana terjadi penurunan yang tajam pada tanggal 24 Maret 2020 di posisi 3,938. Selain itu, ada beberapa kondisi dimana terjadi peningkatan volume perdagangan namun berbanding terbalik dengan indeks harga saham yang terlihat menurun.



Gambar 1.4. Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral bulan Maret 2019-2020

Sumber: IDX Statistic 2020

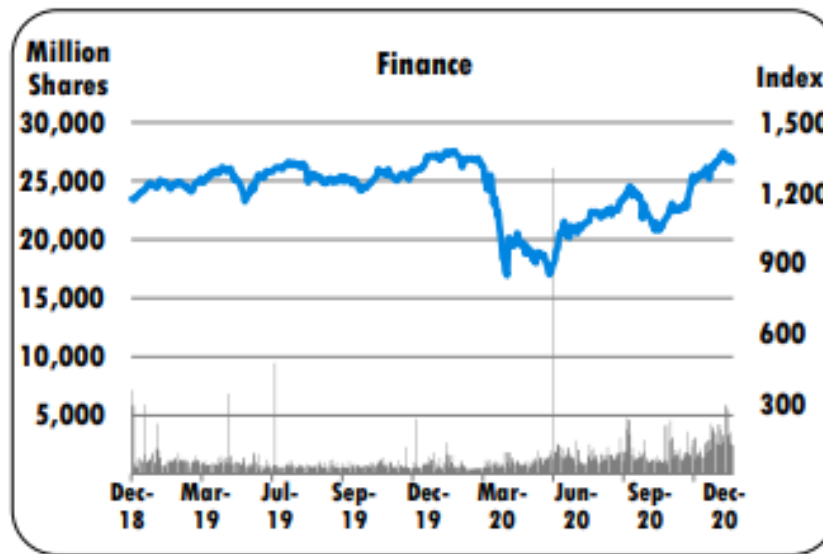
Seluruh Indeks sektoral mengalami penurunan selama masa pandemi mulai muncul di Indonesia. Di Indonesia, sektor Barang konsumen mengalami penurunan hingga 36,19% di awal masa pandemi yang menjadikan sektor ini peringkat ketiga dengan penurunan terbesar, sedangkan sektor Keuangan mengalami penurunan sebesar 22,06% yang menjadikan sektor ini paling kecil terkena dampak dibandingkan sektor lainnya. Secara global, indeks sektor keuangan mengalami penurunan sebesar 27% dan *consumer staples* sebesar 11% (Wójcik & Ioannou, 2020). Penurunan indeks harga saham disebabkan oleh kecemasan para investor sehingga terjadi peningkatan volume perdagangan yang terjadi karena aksi penjualan.



Gambar 1.5. Pergerakan Indeks Saham Sektoral selama Desember 2019-2020

Sumber: IDX Statistic 2020

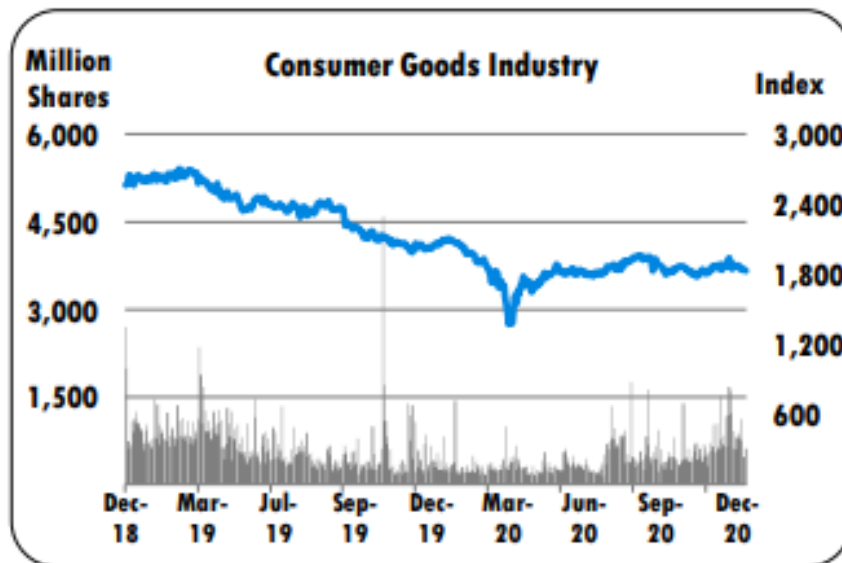
Hingga akhir tahun 2020, sebagian indeks sektor mulai bangkit dan bergerak naik, namun masih berada di posisi minus. Hal ini disebabkan oleh belum ada tanda-tanda yang mengisyaratkan bahwa pandemi COVID-19 di Indonesia akan segera mereda. Bahkan terjadi lonjakan kasus mendekati hari libur nasional, seperti libur hari raya Idul Fitri, libur Natal, dan libur tahun baru 2021.



Gambar 1.6. Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan

Sumber: IDX Statistic 2020

Pergerakan saham sektor keuangan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 berada di posisi *sideways*, dengan rata-rata nilai indeks berada di posisi 1.200. Memasuki Maret 2020, terjadi penurunan yang sangat drastis, dengan posisi terendah indeks sektor keuangan pada 24 Maret 2020 di angka 846,752. Kemudian mulai terlihat adanya pergerakan naik, hingga akhir Desember 2020 terlihat pergerakan indeks mulai kembali ke posisi awal sebelum terjadinya pandemi di posisi 1.200. Jika dilihat dari pergerakan volume perdagangan, terjadi peningkatan volume perdagangan pada sektor keuangan sejak pandemi COVID-19 terjadi.



Gambar 1.7. Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Barang Konsumen

Sumber: IDX Statistic 2020

Pergerakan saham sektor barang konsumen selama beberapa tahun belakang telah menunjukkan adanya pergerakan *downtrend*. Dengan adanya Pandemi COVID-19 semakin memperpanjang pergerakan *downtrend* pada sektor barang konsumen. Memasuki Maret 2020, terjadi penurunan yang sangat drastis, dengan posisi terendah indeks sektor barang konsumen pada 19 Maret 2020 di angka 1.375,700. Kemudian mulai terlihat adanya pergerakan naik hingga akhir Desember 2020, namun tidak terlihat adanya pergerakan untuk kembali ke posisi sebelum terjadinya pandemi COVID-19, pergerakan justru terlihat stabil dalam mempertahankan posisi nilai indeks. Jika dilihat dari volume perdagangan, terjadi peningkatan volume perdagangan pada sektor barang konsumen setelah beberapa bulan terjadinya pandemi COVID-19.